

3639-STUDI KASUS BINA KELUARGA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH PUSKESMAS PACCERAKKANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR.pdf

by Turnitin ID

Submission date: 21-Aug-2025 08:16PM (UTC-0700)

Submission ID: 2733216849

File name: 3639-

STUDI_KASUS_BINA_KELUARGA_BALITA_GIZI_KURANG_DI_WILAYAH_PUSKESMAS_PACCERAKKANG_KECAMATAN_BIRINGKANAYA_KOTA_MAKASSAR.pdf
(513.82K)

Word count: 2432

Character count: 14536

**STUDI KASUS BINA KELUARGA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH
PUSKESMAS PACCERAKKANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA
MAKASSAR**

***Case Study of Underweight Toddler Family Development (Bina Keluarga Balita) in
the Working Area of Paccerakkang Public Health Center, Biringkanaya District,
Makassar City***

Novi Puspita

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Kemenkes Makassar

*) E-mail korespondensi dan Nomor Telepon/Hp: npuspita145@gmail.com

ABSTRACT

Undernutrition among children under five years old continues to be a major nutritional issue in Indonesia. This condition not only slows down physical growth but also affects mental development, which may eventually hinder children's learning performance. The Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) in 2022 reported that the prevalence of undernutrition among toddlers was 7.7%, an increase compared to 7.1% in 2021. The purpose of this study was to examine changes in body weight and dietary intake in toddlers with undernutrition after participating in the Bina Keluarga program. This research applied a descriptive design with one toddler as the sample, selected through purposive sampling in the working area of Paccerakkang Health Center. Body weight was measured directly using a digital scale, while dietary intake was collected through the 24-hour recall method. The results showed a decrease in body weight by 300 grams, from 8.45 kg to 8.15 kg. The dietary intake of the toddler showed fluctuations, with both increases and decreases observed. Based on these findings, parents are encouraged to spend more time with their children, ensure proper feeding practices, and frequently involve children in shared meals to improve appetite. Parents also need to expand their knowledge regarding the appropriate types, textures, and frequency of meals to support better nutritional outcomes.

Keywords : Undernutrition, Body Weight, Dietary Intake

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak balita masih menjadi persoalan penting di Indonesia, salah satunya adalah kondisi gizi kurang. Kekurangan gizi tidak hanya berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan mental anak yang kemudian berpotensi menurunkan kemampuan belajar di usia sekolah. Data *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada balita mencapai 7,7%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 7,1%.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai perubahan status gizi balita dengan kategori gizi kurang melalui pemantauan berat badan serta asupan makan setelah mengikuti program Bina Keluarga. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan subjek satu orang balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* di wilayah kerja Puskesmas Paccerrakkang. Pengukuran berat badan dilakukan secara langsung menggunakan timbangan digital, sedangkan data asupan makan diperoleh melalui metode *24-hour food recall*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya penurunan berat badan sebesar 300 gram, dari 8,45 kg menjadi 8,15 kg. Sementara itu, asupan makan balita menunjukkan fluktuasi dengan adanya peningkatan dan penurunan pada jenis makanan tertentu. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua lebih terlibat dalam pola pengasuhan, khususnya dalam hal pemberian makan dengan cara yang lebih tepat, konsisten, dan menyenangkan. Orang tua juga perlu meningkatkan pengetahuan terkait jenis, tekstur, serta frekuensi pemberian makanan agar dapat mendukung perbaikan status gizi anak.

Kata Kunci: Gizi Kurang, Berat Badan, Asupan

PENDAHULUAN

Defisiensi gizi masih merupakan isu kesehatan serius di Indonesia, terutama pada anak usia bawah lima tahun yang memiliki kerentanan tinggi terhadap konsekuensi malnutrisi. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memicu fenomena *lost generation*. Balita yang mengalami gizi kurang berisiko lebih tinggi mengalami gagal tumbuh, peningkatan angka kesakitan, dan bahkan kematian. Secara global, gizi kurang maupun gizi buruk diperkirakan menjadi penyebab kematian sekitar 3,5 juta balita setiap tahunnya. Dampak lain dari masalah ini adalah turunnya daya tahan tubuh, berkurangnya masa hidup sehat, timbulnya kecacatan, hingga meningkatnya angka kematian pada usia dini (Fazilah & Lestari, 2022).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) dalam Sarni (2016), sekitar 17% atau 98 juta balita di negara berkembang mengalami gizi kurang. Wilayah dengan prevalensi tertinggi adalah Asia Selatan (30%), diikuti Afrika Barat (21%), kemudian Oceania dan Afrika Timur (19%). Sementara itu, prevalensi di Asia Tenggara dan Afrika Tengah tercatat sebesar 16%, serta Afrika Selatan 12%. Angka lebih rendah (<10%) ditemukan di kawasan Timur Tengah, Asia Barat, Afrika Utara, Amerika Latin, dan

Karibia (Sudarman et al., 2019). Data WHO tahun 2020 juga mencatat bahwa terdapat 104 juta balita dengan gizi kurang, di mana sekitar 52 juta di antaranya mengalami malnutrisi akut, dan gizi kurang masih menyumbang sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di bawah usia lima tahun secara global (Windi et al., 2023).

Kondisi di Indonesia menunjukkan tren serupa. Berdasarkan Survey *Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita gizi kurang mencapai 7,7%, meningkat dibanding tahun 2021 sebesar 7,1%. Hasil *Riskesdas* tahun 2013 juga mencatat prevalensi *underweight* sebesar 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Angka ini lebih tinggi dibanding tahun 2007 (18,4%) dan 2010 (17,9%). Peningkatan terutama terlihat pada prevalensi gizi buruk, dari 5,4% (2007), 4,9% (2010), menjadi 5,7% pada 2013. Sementara prevalensi gizi kurang naik 0,9% dalam periode yang sama (Sudarman et al., 2019).

Di Sulawesi Selatan, pemetaan situasi gizi menunjukkan daerah dengan prevalensi kasus gizi buruk tertinggi adalah Jeneponto (36%), Takalar (34%), Bantaeng (33%), dan Pangkep (30%) (Riskesdas, 2018). Di Kota Makassar, data Puskesmas Panambungan mencatat jumlah balita dengan gizi kurang pada tahun 2017 sebanyak 82 anak, meningkat menjadi 95 anak pada 2018, lalu menurun menjadi 51 anak pada 2019, dengan jumlah balita gizi baik mencapai 696 anak (Melsi et al., 2022).

Salah satu intervensi yang diupayakan pemerintah adalah melalui program *Bina Keluarga Balita* (BKB). Program ini ditujukan bagi ibu dan keluarga yang memiliki balita, dengan pendekatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, serta sikap dalam pengasuhan anak. BKB berfokus pada stimulasi tumbuh kembang balita melalui aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan sosial dengan tujuan mencetak generasi yang berkualitas. Melalui edukasi ini diharapkan orang tua mampu memberikan pengasuhan optimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita berjalan seimbang dan berkelanjutan (Adzkie et al., 2023).

Studi Billy Suyatman et al. (2017) menegaskan bahwa pola makan yang tidak

sehat merupakan faktor krusial yang sangat menentukan status gizi balita. Bahkan, Melsi et al. (2022) mengungkapkan bahwa balita yang menerima pola makan buruk berisiko hampir dua kali lipat lebih tinggi (94,5%) mengalami gizi kurang dibandingkan dengan balita yang diasuh dengan pola makan baik.

Upaya konkret yang telah dilakukan Puskesmas Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya dalam menangani masalah gizi kurang pada balita antara lain adalah dengan memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), salah satunya berupa susu formula bagi balita yang mengalami gangguan status gizi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis studi kasus perubahan berat badan dan asupan makan balita gizi kurang setelah mengikuti program Bina Keluarga Balita di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Fokus penelitian diarahkan untuk menggambarkan perubahan berat badan serta asupan makan balita dengan status gizi kurang setelah mengikuti program bina keluarga. Lokasi penelitian ditetapkan di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung selama satu minggu, dimulai pada tanggal 15 Januari hingga 21 Januari 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subjek penelitian adalah seorang balita yang telah ditetapkan oleh pembimbing Puskesmas karena tercatat dalam daftar anak dengan status gizi kurang. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling sehingga jumlah subjek yang diteliti hanya

satu orang. Responden penelitian adalah ibu dari balita tersebut, dengan kriteria meliputi kondisi ibu dan anak dalam keadaan sehat, bertempat tinggal tetap di lokasi penelitian, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data utama yang dikumpulkan berupa asupan makan balita gizi kurang yang diperoleh melalui metode *24-hour food recall*. Tahapan food recall dimulai dengan penyusunan daftar makanan (*quick list*), dilanjutkan dengan peninjauan ulang bersama responden, kemudian dilakukan probing terkait jenis hidangan, waktu konsumsi, serta aktivitas pendukung. Selanjutnya peneliti menanyakan rincian bahan makanan, jumlah, berat, serta sumber perolehan. Semua jawaban direview kembali untuk memastikan tidak ada makanan yang terlewat. Selain itu, kegiatan bina keluarga juga dilakukan secara bertahap, yang meliputi identifikasi identitas anak, wawancara pengetahuan ibu, observasi higiene serta sanitasi lingkungan, pengukuran antropometri, pemberian edukasi mengenai gizi seimbang, penerapan konsep isi piringku pada balita usia 2–5 tahun, serta penimbangan ulang berat badan setelah intervensi.

Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan perubahan berat badan serta kecenderungan asupan makanan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis dilakukan secara naratif dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir, sehingga dapat menggambarkan perbedaan kondisi gizi balita setelah mengikuti kegiatan bina keluarga.

HASIL

1. Balita usia 2–5 tahun

a. Identitas Balita An. M

Nama Anak : An. M

23

Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tanggal Lahir : 08 September 2022
 Usia : 2 Tahun 4 Bulan
 Nama Ayah : Tn. S
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Buruh Harian
 Nama Ibu : Ny. M
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Kelurahan : Berua
 Kecamatan : Biringkanaya
 Kabupaten : Makassar

b. Pengukuran Antropometri Balita An. M

Tabel 1. Data Pengukuran Antropometri

Parameter	Sebelum	Sesudah	Perubahan	Keterangan
BB	8,45 kg	8,15 kg	300 gr	Menurun
TB	82,3 cm	82,3 cm	–	Tetap

Tabel 1 memperlihatkan hasil pengukuran antropometri balita An. M. Sebelum intervensi, berat badan tercatat 8,45 kg dengan tinggi badan 82,3 cm. Setelah intervensi, berat badan turun menjadi 8,15 kg sementara tinggi badan tetap 82,3 cm. Dengan demikian, balita mengalami penurunan berat badan sebesar 300 gram, dan status gizinya masih berada pada kategori gizi kurang.

c. Status Gizi Balita An. M

Tabel 2 Status Gizi Balita

Indeks	Nilai Z-Score	Kategori
BB/U	-3,1 SD	Sangat Kurang
TB/U	-2,4 SD	Pendek

¹⁰ Tabel 2 menunjukkan status gizi balita berdasarkan tiga indeks, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. Hasilnya memperlihatkan bahwa balita memiliki Z-score BB/U -3,1 SD yang masuk kategori berat badan sangat kurang, TB/U -2,4 SD yang tergolong pendek, serta BB/TB -2,5 SD yang menunjukkan status gizi kurang.

¹⁹
d. Perubahan Berat Badan

Hasil pengukuran berat badan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya penurunan sebesar 300 gram, dari 8,45 kg menjadi 8,15 kg pada balita An. M.

e. Asupan Zat Gizi Balita An. M

Tabel 3 Asupan Zat Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi An. M

Zat Gizi	Sebelum (%AKG)	Kategori	Sesudah (%AKG)	Kategori
Energi	81,92%	Kurang	72,05%	Kurang
Protein	192%	Lebih	194%	Lebih
Lemak	83,50%	Kurang	54%	Kurang
Karbohidrat	72%	Kurang	54%	Kurang
Vit. B1	180%	Lebih	140%	Lebih
Calcium	52,76%	Kurang	75,21%	Kurang

Tabel 3 menampilkan hasil *24-hour recall* asupan zat gizi sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, asupan energi balita sebesar 81,92% AKG (kategori kurang), protein 192% (lebih), lemak 83,5% (kurang), karbohidrat 72% (kurang), vitamin B1 180% (lebih), serta kalsium 52,76% (kurang). Setelah intervensi, terdapat variasi berupa kenaikan dan penurunan asupan beberapa zat gizi. Energi tercatat 72,05% (kurang), protein meningkat menjadi 194% (lebih), lemak turun menjadi 54% (kurang), karbohidrat 54% (kurang), vitamin B1 140% (lebih), dan kalsium meningkat menjadi 75,21% meskipun masih tergolong kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan berat badan pada balita An. M yang berusia 2 tahun 4 bulan. Sebelum diberikan konseling gizi, berat badan balita tercatat 8,45 kg, kemudian setelah konseling turun menjadi 8,15 kg sehingga mengalami ²⁹ penurunan sebesar 300 gram. Kondisi ini menegaskan bahwa status gizi balita masih

berada pada kategori gizi kurang. Faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut antara lain pola asuh orang tua yang kurang optimal dalam memperhatikan kecukupan asupan makanan anak, kebiasaan jarang membawa anak ke posyandu, serta pola makan anak yang belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

Hasil analisis asupan makanan balita An. M memperlihatkan bahwa baik zat gizi makro maupun mikro yang dikonsumsi sebelum dan sesudah konseling mengalami fluktuasi, namun cenderung tetap berada pada kategori kurang jika dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG). Perubahan nilai asupan ini ada yang menunjukkan penurunan, sementara sebagian lain mengalami peningkatan, meskipun belum signifikan. Upaya konseling gizi yang dilakukan dalam kurun waktu satu minggu ternyata belum cukup untuk memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola konsumsi balita. Fenomena ini terjadi karena setiap individu memiliki kecepatan adaptasi yang berbeda terhadap perubahan perilaku; sebagian anak mampu menyesuaikan diri dengan cepat, sedangkan yang lain memerlukan waktu lebih panjang untuk memperlihatkan hasil.

KESIMPULAN

Berat badan balita An.M mengalami penurunan sebanyak 300 gram, dari 8,45 kg menjadi 8,15 kg, sehingga status gizinya masih tergolong dalam kategori gizi kurang. Tingkat asupan balita An.M juga tidak mengalami perubahan yang signifikan, di mana asupan energi, lemak, karbohidrat, dan kalsium masih dalam kategori kurang, sedangkan asupan protein dan vitamin B termasuk dalam kategori lebih. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun balita An.M dengan status gizi kurang telah mengikuti program bina keluarga balita, nilai AKG asupan yang diperoleh masih berada pada kategori kurang.

SARAN

Disarankan kepada orang tua agar lebih banyak meluangkan waktu bersama anaknya, memperhatikan dalam pemberian makan yang tepat dan sering mengajak anak untuk makan bersama, guna meningkatkan nafsu makan. Menambah pengetahuan dalam pemberian makan pada anak mulai dari jenis, bentuk dan frekuensi yang tepat. Selain itu

kebersihan lingkungan perlu diperhatikan agar anak tidak mudah terserang penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih khusus kepada keluarga balita yang telah bersedia menjadi responden, pihak Puskesmas Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung, serta para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa saya juga berterima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa serta semangat dalam setiap tahap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, L., Hasnita, E., & Saputra, R. (2023). Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap Stunting di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Menara Medika*, 6(1), 78.
- Fazilah, Z., & Lestari, A. (2022). Manajemen Penanggulangan Gizi Kurang Pasca Bencana di Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(06), 313.
- Melsi, R., Sudarman, S., & Syamsul, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Status Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 24–25.
- Sudarman, S., Aswadi, & Masniar. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar. (Vol. 1, Issue 2).

Suyatman, B., Pradigdo, S. F., & Dharminto, D. (2017). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 778–787.

Windi, Afrinis, N., & Syahda, S. (2023). Hubungan Asupan Gizi dan PHBS dengan Kejadian Gizi Kurang di Puskesmas XIII Koto Kampar I. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(3), 360–371.

3639-STUDI KASUS BINA KELUARGA BALITA GIZI KURANG DI
WILAYAH PUSKESMAS PACCERAKKANG KECAMATAN
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unpacti.ac.id

Internet Source

2%

2

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

4

Cecilia Yatusifa, Gentur Wahyu Nyipto
Wibowo, Sarwido. "Penerapan Sistem Simple
Additive Weighting (SAW) dalam Pendukung
Keputusan Sistem Kontrak Kerja pada PT.
Chia Jiann Furniture Indonesia", Jurnal
Indonesia : Manajemen Informatika dan
Komunikasi, 2024

Publication

1%

5

Shofi Wedhi Prayuda, Wasitohadi Wasitohadi,
Theresia Sri Rahayu. "PENINGKATAN HASIL
BELAJAR MUATAN IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
DAN GAMBAR PADA SISWA KELAS 4 SDN
BRINGIN 01", Justek : Jurnal Sains dan
Teknologi, 2018

Publication

1%

6

ojs.unsulbar.ac.id

Internet Source

1%

7

anyflip.com

Internet Source

		1 %
8	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
9	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1 %
10	pirang.wordpress.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	wple.net Internet Source	1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id Internet Source	<1 %
15	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
16	tourjurnal.akupuntour.com Internet Source	<1 %
17	www.unicef.org Internet Source	<1 %
18	Isnani Nurhayati, Anas Rahmad Hidayat. "identifikasi perkembangan balita dengan metode kpsp terhadap status gizi balita di boyolali", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2019 Publication	<1 %
19	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %

21	jurnal.fkm.umi.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.umitra.ac.id Internet Source	<1 %
23	otakotaku.com Internet Source	<1 %
24	rumah-jurnal.com Internet Source	<1 %
25	issuu.com Internet Source	<1 %
26	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
27	www.jawapos.com Internet Source	<1 %
28	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
30	Alifa Risda Fadilasari, Runjati Runjati, Djamaluddin Ramlan. "Pengaruh Formulasi Sosis Ikan Kembung dan Kacang Tanah terhadap Berat Badan pada Balita Gizi Kurang", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %
31	Rizqiyah Fitri Nafadza, Annas Buanasita, Triska Susila Nindya. "PERBEDAAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PADA BALITA STATUS GIZI KURANG DAN NORMAL", Amerta Nutrition, 2019 Publication	<1 %
32	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On